

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data tentang pengaruh teori *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*, studi empiris pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 serta berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh maka disimpulkan bahwa :

1. *Pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa variabel X1 (*Pressure*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0068. Karena nilai *probabilitas*  $0,0068 < 0,05$  maka artinya variabel *pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Perusahaan dengan nilai *pressure* yang tinggi cenderung akan melakukan *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk.
2. *Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa variabel X2 (*Opportunity*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9425. Karena nilai probabilitas  $0,9425 > 0,05$  maka artinya variabel *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Adanya kesempatan untuk melakukan *fraud* akan dibiarkan terbuang jika suatu perusahaan memiliki karyawan dengan SDM yang unggul dan tingkat kejujuran yang tinggi. Sehingga, meskipun terdapat kesempatan yang tinggi untuk melakukan *fraud* tetap saja hal itu tidak akan dia lakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dudi.
3. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa variabel X3 (*Rationalization*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4067. Karena nilai probabilitas  $0,4067 > 0,05$  maka artinya variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Pegawai yang dihadapkan dengan serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan *fraud*, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi *fraud* tentu akan membuang kesempatan untuk melakukan *fraud* jika didalam dirinya terdapat sifat kejujuran yang tinggi sehingga mengalahkan rasionalisasi akan

*fraud* tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawekes dkk.

4. *Competence* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa variabel X4 (*Competence*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6443. Karena nilai probabilitas  $0,6443 > 0,05$  maka artinya variabel *competence* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Pergantian direksi tidak akan mempengaruhi ada tidaknya *fraud*. Ada tidaknya *fraud* cenderung didasari atas dasar tingkat kejujuran masing-masing individu. Meskipun terjadi pergantian direksi, namun jika kejujuran dalam diri rendah, maka tetap saja akan melakukan *fraud* jika memungkinkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq dkk.
5. *Arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa variabel X5 (*Arrogance*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6004. Karena nilai probabilitas  $0,6004 > 0,05$  maka artinya variabel *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Arrogance* tidak akan mempengaruhi ada tidaknya *fraud*. Ada tidaknya *fraud* cenderung didasari atas dasar tingkat kejujuran masing-masing individu. Meskipun pemimpin perusahaan tidak arogan, namun jika kejujuran dalam diri rendah, maka tetap saja akan melakukan *fraud* jika memungkinkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq dkk.

## B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan, diantaranya hasil penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Perbankan sebagai obyek penelitian dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga hasil penelitian kurang bisa digeneralisasikan.

## C. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dari penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 5 tahun agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik.